



Virus Jogja Kreatif Mulai Menular



TRIBUN JOGJA/HASAN SAKRI

PERSIAPAN - Siswa SMKN 6 berlatih tari kreasi yang akan ditampilkan di Jogja Kreatif #2, Jumat (17/5).

JOGJA KREATIF yang digagas Pemkot Yogya rupanya benar-benar menjadi virus bagi munculnya ajang kreativitas lain di Yogya. Selain acara yang digelar di Jenderal Sudirman yang merupakan embrio virus kreativitas di Yogya, kegiatan kreatif lainnya dalam momentum *car free day* muncul di lokasi lain.

Satu diantaranya yakni kegiatan *Save Indonesia Flashmob* di Jalan Malioboro pada Minggu (19/5) besok. Sedianya kegiatan tersebut diselenggarakan berbarengan dengan penyelenggaraan Jogja Kreatif kedua yang bertajuk Putih Abu-abu Vaganza di Jalan Sudirman. Flashmob akan diselenggarakan mulai pukul 06.00 hingga 06.30 di sepanjang Jalan Malioboro hingga Titik Nol Kilometer.

Ketua Save Indonesia Commu-

nity, Budi Prasetya mengatakan, kegiatan *flashmob* tersebut diselenggarakan dalam rangka Hari Kebangkitan Nasional. Melalui gerakan *flashmob* secara serentak, mereka ingin menyatukan masyarakat Yogyakarta dengan para pendatang dari berbagai daerah lain yang tinggal di kota budaya ini.

"Ini sebagai gerakan kesatuan. Kami melibatkan masyarakat lokal dan para pendatang agar bisa bersatu menyelamatkan Indonesia melalui tari dan musik yang telah diciptakan khusus. Sekaligus menghapus stigma negatif terhadap para pendatang, agar tidak rusuh," ujar Budi ketika dihubungi *Tribun Jogja*.

■ Bersambung ke Hal 12

Virus Jogja

Sambungan Hal 9

Jumat (17/5).

Hal tersebut sejalan dengan kegiatan senam bersama yang tengah digalakkan Kantor Kesatuan Bangsa (Kesbang) Kota Yogyakarta dalam even Jogja Kreatif bulan lalu. Bekerjasama dengan Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Daerah (IKPMD), Pemkot Yogyakarta terus mencoba menyatukan

masyarakat asli Yogyakarta dengan para pendatang untuk membentuk harmoni sosial.

Untuk itu, Save Indonesia Community telah bekerjasama dengan Unit Kegiatan Mahasiswa berbagai universitas, asrama-asrama mahasiswa daerah dan sekolah-sekolah. Mereka mulai memperkenalkan gerakan *Save In-*

nesia Flashmob itu ke sekolah-sekolah sejak akhir Maret 2013. Masyarakat juga bisa mempelajari gerakannya melalui video di YouTube yang berdurasi sekitar empat menit.

Semakin semaraknya kegiatan-kegiatan *car free day* di sejumlah lokasi dianggap mampu mengurangi tingkat emisi dan pencemaran udara di Kota

Yogyakarta. Seperti yang pernah diutarakan Kasubid Pemulihan Lingkungan Hidup BLH Kota Yogyakarta, Pieter Lawoasal bahwa program *car free day* mampu mengurangi tingkat emisi 5 hingga 10 persen. Semakin sering digelar, cemaran udaranya juga semakin berkurang dan meningkatkan kualitas kesehatan warga. (esa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			
3. Badan Lingkungan Hidup			
4. Kantor Kesatuan Bangsa			

Yogyakarta, 25 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005